BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu dalam penelitiannya.

Pengertian metode penelitian menurut Sugiyono (2015:2) menyatakan bahwa :

> "Metode Penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Data yang diperoleh melalui penelitian itu adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid. Tujuan dan kegunaan penelitian yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan".

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dan verifikatif. Menurut Moh. Nazir (2014:43) pengertian metode deskriptif adalah :

> "Suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara akurat mengenai fakta-fakta".

Menurut Sugiyono (2012:13) menjelaskan bahwa metode verifikatif dapat diartikan sebagai :

> "Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Sedangkan menurut Masyhuri (2008:45) yang dikutip Umi Narimawati, dkk. (2010:29) metode verifikatif adalah :

> “Metode yang digunakan untuk memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan, untuk menguji suatu cara dengan dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan”.

Berdasarkan definisi di atas tujuan dari metode deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat-akurat mengenai fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Sedangka metode verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran teori dan hipotesis yang telah dikemukakan oleh ahli mengenai Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Pengelolaan Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

Metode verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan alat uji statistik yaitu model persamaan struktural (*structural equation model* / SEM) berbasis variance atau yang lebih dikenal dengan partial least square (PLS). Pertimbangan menggunakan model ini, karena kemampuannya untuk mengukur konstruk melalui indikator-indikatornya serta menganalisis variabel indikator, variabel laten, dan kekeliruan pengukurannya.

Jenis metode penelitian yang diambil adalah metode penelitian kuantitatif, berikut akan dipaparkan dan dijelaskan mengenai pengertian kuantitatif Menurut Sugiono (2015:7) pengertian dari metode penelitian kuantitatf sebagai berikut :

> “Metode kuantitatif adalah disebut sebagai metode positivistic karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Merode ini disebut juga metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik”.

Kemudian Kasiram (2008:149) mendefinisikan metode penelitian kuantitatif adalah:

> "Suatu proses menemukan pengetahuan apa yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ini diketahui".

Berdasarkan ketiga pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah data penelitian berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.

Berdasarkan pengertian dari objek penelitian menurut Sugiyono (2012:38) yaitu :

> "Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Selanjutnya dikatakan bahwa pengertian dari objek penelitian menurut I Made (2006:39) bahwa :

"Karakteristik tertentu yang mempunyai nilai, skor atau ukuran yang berbeda untuk unit atau individu yang berbeda atau merupakan konsep yang diberi lebih dari satu nilai".

Dari pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa objek penelitian adalah karakteristik tertentu yang mempunyai nilai, skor atau ukuran yang berbeda untuk unit atau individu yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun yang menjadi objek penelitian sebagai variabel bebas atau *independent* adalah sistem akuntansi keuangan daerah dan pengelolaan keuangan daerah, variabel tidak bebas atau *dependent* adalah kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Pengertian dari menurut Arikunto (2010:187) dari unit analisis adalah:

"Satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian".

Penelitian ini menggunakan Badan Pengelolaan Keuangan Daerah yang ada di Kabupaten Bandung Barat sebagai unit analisis. Pegawai Bidang Akuntansi 9 orang, Bidang Aset 10 orang, Bidang Anggaran dan Perbendaharaan 17 orang maka populasi dalam penelitian ini adalah 36 orang. Pada Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah yang ada di Kabupaten Bandung Barat.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel diperlukan dalam menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel yang terkait suatu penelitian. Menurut Umi Narimawati (2010:31), operasional variabel didefinisikan sebagai berikut :

> "Operasionalisasi variabel adalah proses penguraian variabel penelitian keadaan sub variabel, dimensi, indikator, sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi variabel dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor".

Kemudian Sugiyono (2014:38) pengertian mengenai variabel penelitian adalah variabel penelitian pada dasarnya adalah:

> "Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan".

Sesuai dengan judul penelitian yaitu Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Pengelolaan Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintahan Daerah. Hipotesis yang diajukan diuji melalui variabel-variabel yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Variabel Bebas *(Independen)*

   Menurut Sugiyono (2014:39), Variabel bebas merupakan :

   "Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)".

   Sedangkan menurut Umi Narimawati (2010:27), Variabel bebas merupakan :

   "Variabel yang pengaruhnya diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh penulis untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang di observasi dalam kaitannya dengan variabel lain".

   Variabel *independent* pada penelitian ini adalah Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X_1) dan Pengelolaan Keuangan Daerah (X_2).

2. Variabel tidak Bebas *(Dependen)*

   Menurut Sugiyono (2014:39), Variabel terikat merupakan :

   "Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas".

   Sedangkan menurut Umi Narimawati (2010:27) :

   "Variabel yang memberikan reaksi/respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Variabel tergantung adalah variabel yang keberadaannya

diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas".

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel tidak bebas (Y) adalah Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Pengelolaan Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintahan Daerah.

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala	Nomor Kuisioner
Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X1)	Sistem akuntansi keuangan daerah adalah sistem akuntansi yang meliputi proses pencatatan, penggolongan, penafsiran, peringkasan transaksi atau kejadian keuangan serta pelaporan keuangan dalam rangka pelaksanaan APBD, dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berterima umum Erlina, Rambe Omar Sakti dan Rasdianto (2015:5)	1. Pencatatan 2. Penggolongan 3. Pelaporan Erlina, Rambe Omar Sakti dan Rasdianto (2015:6)	Ordinal	1 - 5
Pengelolaan Keuangan Daerah (X2)	Pengelolaan keuangan daerah adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban, dan pengawasan keuangan daerah Dadang Suwanda, Hendri Santosa (2014:17)	1. Perencanaan 2. Pelaksanaan 3. Penatausahaan 4. Pertanggungjawaban 5. Pengawasan Abdul Halim, Muhammad Iqbal (2012:25)	Ordinal	6 - 11

Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y)	Laporan keuangan pemerintah daerah merupakan gabungan dari laporan keuangan SKPD yang ada dalam pemerintahan daerah itu sesuai kerangka konseptual PP No. 71 Tahun 2010 Paragraf 24 disusun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan selama satu periode pelaporan Dwi Ratmono, Mahfud Sholihin (2015:19)	1. Relevan 2. Andal 3. Dapat dibandingkan 4. Dapat dipahami Dwi Ratmono, Mahfud Sholihin (2015:15)	Ordinal	12 - 20

Penelitian ini menggunakan skala ordinal. Pengertian dari skala ordinal menurut Nur Indrianto dan Bambang Supomo (2002:98) adalah:

> "Skala ordinal adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat *construct* yang di luar ukur".

Dalam operasional variabel ini semua variable diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pertanyan-pertanyaan tipe skala *rating skale*.

Menurut Sugiyono (2013:141), *rating scale* didefinisikan sebagai berikut:

> "Skala *rating* adalah data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Dalam skala model *rating scale*, responden tidak akan menjawab salah satu dari jawaban kualitatif yang telah disediakan, tapi menjawab salah satu jawaban kuantitatif yang telah disediakan. Oleh karena itu, *rating scale* ini lebih fleksibel, tidak terbatas pengukuran sikap saja tetapi bisa juga mengukur persepsi responden terhadap fenomena".

Berdasarkan pengertian diatas, maka skala yang digunakan adalah skala ordinal dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban.

Varibel-variabel tersebut diukur oleh *instrument* pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan *rating scale*.

Menurut Sugiyono (2015:97) menjelaskan pengertian *rating scale* yaitu :

> "Data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Responden menjawab, senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju, pernah atau tidak pernah, skala ini lebih fleksibel, tidak terbatas untuk pengukuran sikap saja tetapi untuk mengukur persepsi responden terhadap fenomena lainnya".

Kemudian Dyah Ratih (2011:63) menjelaskan pengertian *rating scale* yaitu:

> "Untuk mengukur persepsi atau opini responden dalam tingkatan kontinum dan data yang diperoleh berupa angka dan setelah itu ditafsirkan secara kualitatif".

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian *rating scale* adalah skala yang fleksibel, tidak terbatas untuk pengukuran sikap dan data yang diperoleh berupa angka dan setelah itu mengukur terhadap fenomena lainnya. Skala yang digunakan oleh penelitian ini adalah skala *rating scale* dengan tingkatan pengukuran 5 titik, yaitu titik 1 sampai 5 yang mengukur setiap item pertanyaan di kuisioner. Jawaban responden pada tiap item kuisioner mempunyai nilai yang sangat baik poin 5 dan nilai yang sangat tidak baik poin 1.

Tabel 3.2
Skala Rating Scale

Skor	Kategori
5	Sangat Setuju
4	Setuju
3	Cukup Setuju
2	Kurang Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

Sumber : Sugiyono (2015:98)

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber data dapat dibagi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2013:136) mendefinisikan sumber data primer dan sumber data sekunder adalah :

> "Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalkan dari pihak lain atau lewat dokumen".

Berdasarkan penjelasan diatas, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, karena peneliti mengumpulkan sendiri data-data yang dibutuhkan yang bersumber langsung dari objek pertama yang akan diteliti dengan menyebarkan kuesioner. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil jawaban kuesioner yang telah diisi oleh responden. Responden dalam penelitian ini adalah di BPKD Kabupaten Bandung Barat.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan dua cara, yaitu Penelitian Lapangan *(Field Research)* dan studi kepustakaan *(Library Reseach)*. Pengumpulan data primer dan sekunder dilakukan dengan cara:

1. Penelitian Lapangan *(Field Research).*
    a) Wawancara *(Interview)*

        Menurut Umi Narimawati (2010:40) wawancara adalah:

"Teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara tanya jawab langsung dengan pihak- pihak yang terkait langsung dan berkompeten dengan permasalahan yang penulis teliti".

b) Kuisioner

Menurut Umi Narimawati (2010:40) kuisioner adalah:

"Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya".

Adapun kuisioner yang dilakukan kepada pegawai bidang akuntansi, bidang aset, bidang anggaran dan perbendaharan di Badan Pengelolaan Keuangan Daerah yang ada di Kabupaten Bandung Barat. Bobot penilaian kuisioner dapat dinilai pada table 3.3 berikut ini.

Tabel 3.3
Nilai dan Pernyataan Kuisioner

Bobot Nilai Kuisioner	Pernyataan Kuisioner
5	Sangat Setuju
4	Setuju
3	Cukup Setuju
2	Kurang Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

Sumber Sugiyono (2015:98)

2. Penelitian Kepustakaan *(Library Reseach)*

Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan atau studi literature dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelah literatur berupa buku-buku (t*ext book*), peraturan perundang-undangan, majalah, surat kabar, artikel, situs web dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk memperoleh sebanyak mungkin teori yang diharapkan akan dapat

menunjang data yang dikumpulkan dan pengolahannya lebih lanjut dalam penelitian ini.

3.4 Populasi, Sampel, dan Tempat serta Waktu Penelitian

3.4.1. Populasi

Pengertian populasi menurut Menurut Sugiyono (2012:80) adalah sebagai berikut:

> "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Sedangkan menurut Umi Narimawati (2008:72) Populasi adalah:

> "Objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian".

Dalam penelitian ini unit analisis yang diambil adalah Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Bandung Barat sebagai unit analisis. Populasi dalam penelitian ini adalah 36 pegawai pada Badan Pengelolaan Keuangan Daerah yang ada di Kabupaten Bandung Barat.

3.4.2 Penarikan Sampel

Pengertian sampel menurut Umi Narimawati (2010:38) Sampel adalah :

> "Sebagian dari populasi yang terpilih untuk menjadi unit pengamatan dalam penelitian".

Dengan demikian dapat diketahui bahwa sampel merupakan bagian dari populasi dan dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Penarikan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh. Menurut Sugiono (2012:45) Sampel jenuh adalah:

"Penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel".

Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang jadi sample pada penelitian ini adalah 36 pegawai pada Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Bandung Barat. Yaitu pegawai Bidang Akuntansi sebanyak 9 orang, Bidang Aset 10 orang, Bidang Anggaran dan Perbendaharaan 17 orang, semuanya berjumlah 36 orang.

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti penulis mengadakan penelitian yang dilakukan di Kabupaten Bandung Barat Jl. Padalarang – Cisarua km 2 Desa Mekarsari Kecamatan Ngamprah Komplek Pemerintahan Kabupaten Bandung Barat. Waktu pelaksanaan dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut ini:

Tabel 3.4
Waktu Penelitian

No	Deskripsi Kegiatan	2016				2017		
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
1	**Pra Survei**:							
	a. Persiapan Judul							
	b. Persiapan Teori							
	c. Pengajuan Judul							
	d. Mencari Perusahaan							
2	**Usulan Penelitian**:							
	a. Penulisan UP							
	b. Bimbingan UP							
	c. Sidang UP							
	d. Revisi UP							
3	**Pengumpulan Data**							
4	**Pengolahan Data**							
5	**Penyusunan Skripsi**							
	a. Bimbingan Skripsi							
	b. Sidang Skripsi							
	c. Revisi Skripsi							
	d. Pengumpulan Skripsi							

3.5 Metode Pengujian Data

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Cooper yang dikutip Umi Narimawati, dkk. (2010:42) Validitas didefinisikan sebagai berikut:

> "validity is a *characteristic of measurement concerned with the extent that a test measures what the researcher actually wishes to measure*".

Pada defenisi ini Copper menjelaskan bahwa validitas merupakan suatu karakteristik pengukuran yang mengukur sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya.

Sedangkan menurut Sugiyono (2013:3) Validitas adalah:

> "Menunjukkan derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.

Berdasarkan pengertian di atas, maka validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur.

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah dirancang dalam bentuk kuesioner itu benar-benar dapat menjalankan fungsinya. Semua item pertanyaan dalam kuesioner harus diuji keabsahannya untuk menentukan valid tidaknya suatu item. Validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Teknik korelasi yang digunakan

adalah teknik korelasi *pearson product moment*. Adapun rumus dari korelasi pearson adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{\epsilon xy - \frac{(\epsilon x)(\epsilon y)}{n}}{\sqrt{(\epsilon x^2 - (\epsilon N)2_{\epsilon Y}{}^{2}\frac{\epsilon y^2}{n})}}$$

Sumber: Umi Narimawati, dkk. (2010:42)

Keterangan:
r = Koefisien korelasi *pearson product moment*
X = Skor item pertanyaan
Y = Skor total item pertanyaan
n = Jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba instrument

Pengujian validitas menggunakan korelasi *product moment* (indeks validitas) dinyatakan Barker *et al*. (2002:70) sebagai berikut:

> "Butir pernyataan dinyatakan valid jika koefisien korelasi butir pernyataan ≥ 0,30.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Umi Narimawati (2010:43) uji realibitas adalah sebagai berikut:

> "Untuk menguji kehandalan atau kepercayaan alat pengungkapan dari data. Dengan diperoleh nilai r dari uji validitas yang menunjukan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara dua belahan instrument".

Uji realibilitas dilakukan untuk menguji kehandalan dan kepercayaan alat pengungkapan dari data. Metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah *Split Half Method (Spearman-Brown Correlation*) atau Teknik Belah Dua, dengan rumus sebagai berikut:

$$R = \frac{2r_1}{1 + r_b}$$

Sumber: Sugiyono (2013:131)

Keterangan:
R = *Realibility*
r1 = Reliabilitas internal seluruh item
rb = Korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua

Adapun kriteria penilaian uji reliabilitas yang dikemukakan oleh Barker *et al*. (2002:70) dapat dilihat pada tabel 3.5 sebagai berikut:

Tabel 3.5
Uji Reliabilitas

KATEGORI	NILAI
Good	0,80
Acceptable	0,70
Margin	0,60
Poor	0,50

Sumber: Barker et al. (2002:70)

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Metode Analisis

Menurut Umi Narimawati, dkk. (2010:41) Metode analisis adalah :

> "Proses mencari dan menyusun secara sistematik data yang telah diproses dari hasil observasi lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain".

Penulis menganalisis data dengan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif.

1. Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh BPKD Kabupaten Bandung Barat berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu

kesimpulan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana masing-masing variabel penelitian. Menurut Umi Narimawati (2010:245) langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian deskriptif adalah sebagai berikut:

"a. Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.

b. Dihitung total skor setiap variabel/subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.

c. Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.

d. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.

e. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria sebagai berikut:

$$Skor\ Total = \frac{Skor\ Aktual}{Skor\ Ideal} X\ 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:245)".

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi. Berdasarkan perhitungan persentase skor aktual maka untuk menjawab persentase tanggapan responden adalah sebagai berikut :

Tabel 3.6
Kriteria Persentase Tanggapan Responden

No	Presentase Skor	Kategori Skor
1	20,00% - 36,00%	Sangat Kurang
2	36.01% - 52,00%	Kurang
3	52,01% - 68,00%	Cukup
4	68,01% - 84,00%	Baik
5	84,01% - 100%	Sangat Baik

Sumber : Umi Narimawati (2007:85)

Berdasarkan kriteria persentase tanggapan responden, masalah dari penelitian ini dapat diukur dari keseluruhan persentase (100%) dikurangi dengan persentase tanggapan responden. Hasil dari pengurangan tersebut adalah persentase kesenjangan (*gap*) yang menjadi masalah yang akan diteliti.

2. Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif dalam penelitian ini dengan menggunakan alat uji statistik yaitu dengan uji persamaan strukturan berbasis *variance* atau yang lebih dikenal dengan nama *Partial Least Square* (PLS) menggunakan software SmartPLS 3.2.6.

Menurut Imam Ghozali (2006:1) metode Partial Least Square (PLS) dijelaskan yaitu:

"Model persamaan strukturan berbasis variance (PLS) mampu menggambarkan variabel laten (tak terukur langsung) dan diukur menggunakan indikator-indikator (*variable manifest*)".

Penulis menggunakan *Partial Least Square* (PLS) dengan alasan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel laten (tidak

terukur langsung) yang dapat diukur berdasarkan pada indikator-indikatornya (*variable manifest*), serta secara bersama-sama melibatkan tingkat kekeliruan pengukuran (*error*). Sehingga penulis dapat menganalisis secara lebih terperinci indikator-indikator dari variabel laten yang merefleksikan paling kuat dan paling lemah variabel laten yang mengikutkan tingkat kekeliruannya.

Menurut Imam Ghozali (2006:18) *Partial Least Square* (PLS) didefinisikan sebagai berikut:

> "Merupakan metode analisis yang powerful oleh karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, jumlah sampel kecil. Tujuan *Partial Least Square* (PLS) adalah membantu peneliti untuk mendapatkan nilai variabel laten untuk tujuan prediksi".

Menurut Fornell yang dikutip Imam Ghozali (2006:1) kelebihan lain yang didapat dengan menggunakan *Partial Least Square* (PLS) adalah :

> "SEM berbasis *variance* atau PLS ini memberikan kemampuan untuk melakukan analisis jalur (*path*) dengan variabel laten. Analisis ini sering disebut sebagai kedua dari analisis *multivariate"*.

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan di atas, maka diketahui bahwa model analisis PLS merupakan pengembangan dari model analisis jalur, adapun beberapa kelebihan yang didapat jika menggunakan model analisis PLS yaitu data tidak harus berdistribusi tertentu, model tidak harus berdasarkan pada teori dan adanya *indeterminancy*, dan jumlah sampel yang kecil.

Beberapa istilah umum yang dipakai dalam penelitian ini menurut Hair *et al*. (1995) diuraikan sebagai berikut:

> "a. Konstruk Laten adalah konsep yang membuat peneliti mendefinisikan ketentuan konseptual namun tidak secara langsung (bersifat laten), tetapi diukur dengan perkiraan berdasarkan indikator. Konstruk merupakan suatu

proses atau kejadian dari suatu amatan yang diformulasikan dalam bentuk konseptual dan memerlukan indikator untuk memperjelasnya.

b. Variabel *Manifest* adalah nilai observasi pada bagian spesifik yang dipertanyakan, baik dari responden yang menjawab pertanyaan (misalnya, kuesioner) maupun observasi yang dilakukan oleh peneliti. Sebagai tambahan, konstruk laten tidak dapat diukur secara langsung (bersifat laten) dan membutuhkan indikator-indikator untuk mengukurnya. Indikator-indikator tersebut dinamakan variabel *manifest*. Dalam format kuesioner, variabel *manifest* tersebut merupakan item-item pertanyaan dari setiap variabel yang dihipotesiskan.
c. Variabel Eksogen, Variabel Endogen, dan Variabel *Error*
   Variabel eksogen adalah variabel penyebab, variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lainnya.Variabel eksogen memberikan efek kepada variabel lainnya. Dalam diagram jalur, variabel eksogen ini secara eksplisit ditandai sebagai variabel yang tidak ada panah tunggal yang menuju ke arahnya. Variabel endogen adalah variabel yang dijelaskan oleh variabel eksogen. Variabel endogen adalah efek dari variabel eksogen. Dalam diagram jalur, variabel endogen ini secara eksplisit ditandai oleh kepala panah yang menuju ke arahnya".

Di dalam *PLS* variabel laten bisa berupa hasil pencerminan indikatornya, diistilahkan dengan indikator refleksif (*reflective indicator*). Di samping itu, variabel yang dipengaruhi oleh indikatornya diistilahkan dengan indikator formatif (*formative indicator*). Adapun penjelasan dari jenis indikator tersebut menurut Imam Ghozali (2006:7) adalah sebagai berikut:

a. Model refleksif dipandang secara matematis, indikator seolah-olah sebagai variabel yang dipengaruhi oleh variabel laten. Hal ini mengakibatkan bila terjadi perubahan dari satu indikator akan berakibat pada perubahan pada indikator lainnya dengan arah yang sama. Ciri-ciri model indikator reflektif adalah:

   "1) Arah hubungan kausalitas dari konstruk ke indikator.
   2) Antar indikator diharapkan saling berkorelasi (memiliki interval *consistency reliability*).
   3) Menghilangkan satu indikator dari model pengukuran tidak akan merubah makna dan arti variabel laten.
   4) Menghitung adanya kesalahan pengukuran *(error)* pada tingkat indikator".

b. Model formatif dipandang secara matematis, indikator seolah-olah sebagai variabel yang mempengaruhi variabel laten, jika salah satu indikator meningkat, tidak harus diikuti oleh peningkatan indikator lainnya dalam satu konstruk, tapi jelas akan meningkatkan variabel latennya. Ciri-ciri model indikator formatif adalah:

"1) Arah hubungan kausalitas seolah-olah dari indikator ke variabel laten.
2) Antar indikator diasumsikan tidak berkorelasi.
3) Menghilangkan satu indikator berakibat merubah makna variabel.
4) Menghitung adanya kesalahan pengukuran (*error*) pada tingkat variabel".

Menurut Imam Ghozali (2006:4) *PLS* adalah:

"Salah satu metode yang dapat menjawab masalah pengukuran indeks kepuasan karena *PLS* tidak memerlukan asumsi yang ketat, baik mengenai sebaran dari perubahan pengamatan maupun ukuran contoh yang tidak besar".

Menurut Imam Ghozali (2006:4) Keunggulan *PLS* antara lain:

"a) *PLS* dapat menganalisis sekaligus konstruk yang dibentuk dengan indikator refleksif dan indikator formatif.
b) Fleksibilitas dari algoritma, dimensi ukuran bukan masalah, dapat menganalisis dengan indikator yang banyak.
c) Sampel data tidak harus besar (kurang dari 100)".

Adapun cara kerja *PLS* menurut Imam Ghozali (2006:19) yaitu :

"*Weight estimate* untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana *inner model* (model struktural yang menghubungkan antar variabel laten) dan *outer model* (model pengukuran yaitu hubungan antara indikator dengan konstruknya) dispesifikasi. Hasilnya adalah *residual variance* dari variabel dependen keduanya variabel laten dan indikator diminimumkan".

Semua variabel laten dalam *PLS* terdiri dari tiga set hubungan, yaitu: (1) *inner model* yang menspesifikasi hubungan antar variabel laten (*structural model*), dan (2) *outer model* yang menspesifikasi hubungan antar variabel laten

dengan indikator atau variabel *manifest*nya (*measurement model*). Tanpa kehilangan generalisasi, dapat diasumsikan bahwa variabel laten dan indikator atau *manifest* variabel diskala *zero means* dan unit *variance* sama dengan satu sehingga parameter lokasi (parameter konstanta) dapat dihilangkan dalam model.

Adapun langkah-langkah metode *Partial Least Square (PLS)* yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Merancang Model Pengukuran

Model pengukuran (*outer model*) adalah model yang menghubungkan variabel laten dengan variabel *manifest*. Untuk variabel laten Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dari 3 indikator *manifest.* Untuk Pengelolaan Keuangan Daerah terdiri dari 5 indikator *manifest.* Kemudian untuk variabel laten Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah terdiri dari 4 indikator *manifest.*

2) Merancang Model Struktural

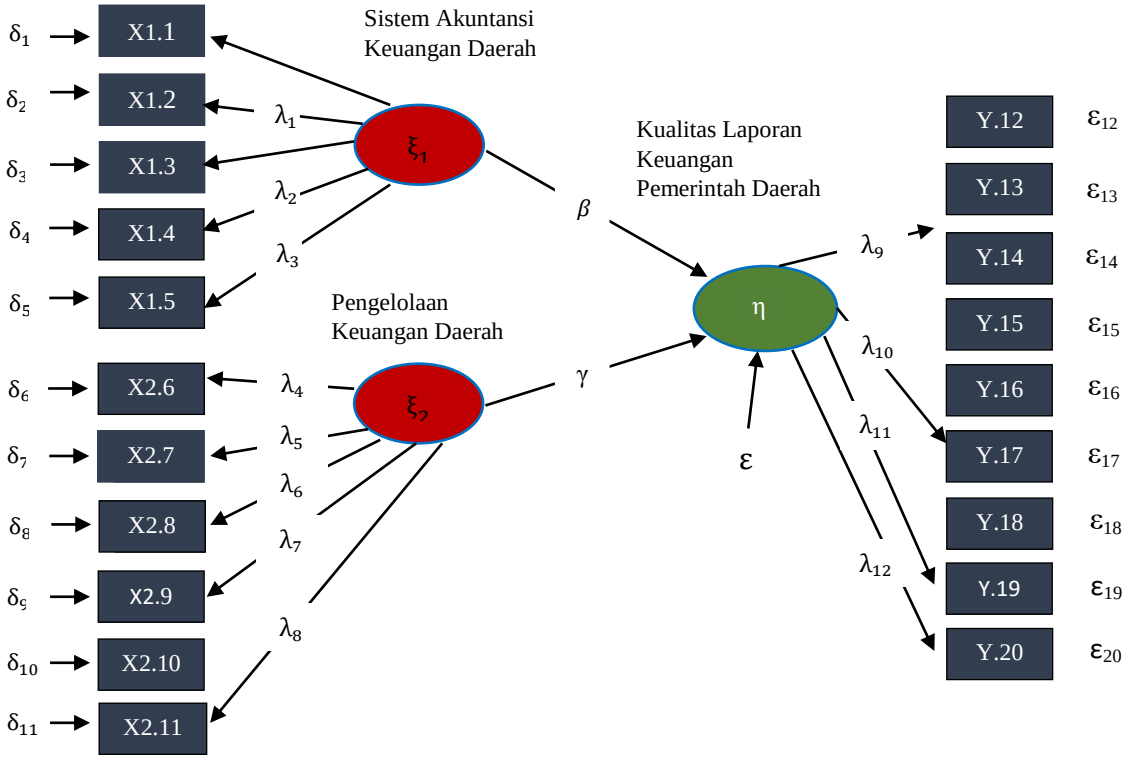
Model struktural (*inner model*) pada penelitian ini terdiri dari tiga variabel laten eksogen (Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Pengelolaan Keuangan Daerah) dan satu variabel laten endogen (Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah).

3) Membangun Diagram Jalur

Hubungan antar variabel pada sebuah diagram alur yang secara khusus dapat membantu dalam menggambarkan rangkaian hubungan sebab akibat antar konstruk dari model teoritis yang telah dibangun pada tahap pertama. Diagram alur menggambarkan hubungan antar konstruk dengan anak

panah yang digambarkan lurus menunjukkan hubungan kausal langsung dari suatu konstruk ke konstruk lainnya. Konstruk eksogen, dikenal dengan *independent variable* yang tidak diprediksi oleh variabel yang lain dalam model. Konstruk eksogen adalah konstruk yang dituju oleh garis dengan satu ujung panah. Secara lengkap model strukturan pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

Struktur analisis variabel penelitian secara keseluruhan



Gambar 3.1
Struktur analisis variabel penelitian secara keseluruhan

Keterangan :
ξ_1 = Sistem Akuntansi Keuangan Daerah
ξ_2 = Pengelolaan Keuangan Daerah
η = Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah
λ = Bobot Faktor Laten Variabel dengan Indikatornya
δ = Kesalahan Pengukuran Indikator *Exogenous Latent Variable*
ε = Kesalahan Pengukuran Indikator *Endogenous Latent Variable*
β = Koefisien Pengaruh Langsung antara *Exogenous Latent Variable* (X_1) dan *Endogenous Latent Variable*
γ = Koefisien Pengaruh Langsung antara *Exogenous Latent Variable* (X_2) dan *Endogenous Latent Variabel*

Untuk memahami Gambar 3.1 di atas berikut dijelaskan mengenai lambang-lambang statistik yang digunakan dalam model struktural.

Tabel 3.7
Lambang Statistik untuk Indikator dan Variabel yang Diteliti

Lambang	Indikator	Lambang	Variabel
$X_{1.1}$	Pencatatan	ξ_1	Sistem Akuntansi Keuangan Daerah
$X_{1.2}$	Penggolongan		
$X_{1.3}$	Pelaporan		
$X_{2.1}$	Perencanaan	ξ_2	Pengelolaan Keuangan Daerah
$X_{2.2}$	Pelaksanaan		
$X_{2.3}$	Penatausahaan		
$X_{2.4}$	Pertanggungjawaban		
$X_{2.5}$	Pengawasan		
Y_1	Relevan	η	Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah
Y_2	Andal		
Y_3	Dapat Dibandingkan		
Y_4	Dapat Dipahami		

4) Menjabarkan Diagram Alur ke dalam Persamaan Matematis

Berdasarkan konsep model penelitian pada tahap dua di atas dapat diformulasikan dalam bentuk matematis. Persamaan yang dibangun dari diagram alur yang konversi terdiri atas:

a) Persamaan *inner model*, menyatakan hubungan kausalitas untuk menguji hipotesis.
b) Persamaan *outer model* (model pengukuran), menyatakan hubungan kausalitas antara indikator dengan variabel penelitian (*latent*).

Persamaan Model Pengukuran:

Exogenous Constructs	*Exogenous Constructs*
$X = \delta x\hat{\imath} + \ddot{a}$	$Y = \delta y\varsigma + \mathring{a}$

Sumber: Imam Ghozali (2006)

Persamaan matematis dalam penelitian ini yang telah dijelaskan pada diagram jalur adalah:

1) Persamaan model *structural (inner model)*

$$\eta = \beta\xi_1 + \gamma_2 + \zeta$$

2) Persamaan model pengukuran *(outer model)*
   a) Pengukuran variabel eksogen

$X_{1.1} = \lambda_1 \xi_1 + \delta_1$
$X_{1.2} = \lambda_2 \xi_1 + \delta_2$
$X_{2.1} = \lambda_3 \xi_2 + \delta_3$
$X_{2.2} = \lambda_4 \xi_2 + \delta_4$

b) Pengukuran variable endogen

$Y_1 = \lambda_7 \eta + \varepsilon_1$
$Y_2 = \lambda_8 \eta + \varepsilon_2$
$Y_3 = \lambda_9 \eta + \varepsilon_3$
$Y_4 = \lambda_{10} \eta + \varepsilon_4$

Interpretasi model atau hasil pengujian pada tahap ini disesuaikan dengan data teori dan analar. Keterangan simbol disajikan pada sebagai berikut:

Tabel 3.8
Keterangan Simbol

Simbol	Keterangan	Nama
δ	*Measurement Error Exogenous Indicator*	*Delta*
ε	*Measurement Error Endogenous Indicator*	*Epsilon*
ξ	*Exogenous Latent Variable*	*Ksi*
η	*Endogenous Latent Variable*	*Eta*
λ	Bobot Faktor antara *Latent Variable* dengan Indikatornya	*Lamda*
γ	Koefisien pengaruh langsung antara *Exogenous Latent Variable* dan *Endogenous Latent Variable*	*Gamma*
β	Koefisien pengaruh langsung antara *Exogenous Latent Variable* dan *Endogenous Latent Variable*	*Gamma*

5) Uji Kecocokan Model (*Goodness of Fit*)

Uji kecocokan model pada *Structural Equation Modelin* melalui pendekatan *Partial Least Square* terdiri dari dua jenis, yaitu uji kecocokan model pengukuran dan uji kecocokan model struktural. Model pengukuran/*measurement model* (*outer model*) dievaluasi dengan *convergent validity and discriminant validity*.

a) Uji Kecocokan Model Pengukuran *(Outer Model)*

Uji kecocokan model pengukuran (*fit test of measurement model*) adalah uji kecocokan pada *outer model* dengan melihat validitas konvergen (*convergent validity*) dan validitas diskriminan :

1) Validitas Konvergen *(convergent validity)* adalah nilai faktor loading pada

laten dengan indikator-indikatornya. Faktor loading adalah koefesien jalur yang menghubungkan antara varibel laten dengan indikatornya. Validitas konvergen *(convergent validity)* dievaluasi dalam tiga tahap, yaitu:

a) Indikator validitas: dilihat dari nilai faktor *loading* dan *t-statistic* sebagai berikut:
   1. Jika nilai faktor *loading* antara 0,5-0,6 maka dikatakan cukup, sedangkan jika nilai faktor *loading* ≥ 0,7 maka dikatakan tinggi (Imam Ghozali, 2006).
   2. Nilai *t-statistic* ≥ 2,035 maka menunjukkan bahwa indikator tersebut sahih (Yamin dan Kurniawan, 2011 dalam Uce Indahyanti, 2013).

b) Reabilitas konstruk: dilihat dari nilai output *Composite Reability* (CR). Kriteria dikatakan realibel adalah nilai CR ≥ 0,7 (Yamin dan Kurniawan, 2011 dalam Uce Indahyanti, 2013).

   Pengujian reliabilitas menggunakan metode *alpha-cronbach* dan dinyatakan reliabel jika koefisien reliabilitas > 0,70. (Barker *et al*. (2002:70).

c) Nilai *Average Variance Extracted* (AVE): nilai AVE yang diharapkan adalah ≥ 0,5 (Yamin dan Kurniawan, 2011 dalam Uce Indahyanti, 2013).

2) Validitas Diskriminan *(discriminant validity)* dilakukan dalam dua tahap, yaitu dengan cara melihat *nilai cross loading factor* dan membandingkan dengan akar AVE dengan korelasi antar konstruk/variabel laten. *Cross loading factor* untuk mengetahui apakah variabel laten memiliki diskriminan yang memadai yaitu dengan cara membandingkan korelasi indikator dengan variabel latennya harus lebih besar dibandingkan korelasi antar indikator dengan variabel laten

lain. Jika korelasi indikator dengan variabel latennya memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi indikator tersebut terhadap variabel laten lain, maka dikatakan variabel laten tersebut memiliki validitas diskriminan yang tinggi (Uce Indahyanti, 2013). Nilai AVE direkomendasikan ≥ 0,5.

b) Uji Kecocokan Model Struktural *(Inner Model)*

Uji kecocokan model struktural (*fit test of structural model*) adalah uji kecocokan pada *inner model*berkaitan dengan pengujian hubungan antar variabel yang sebelumnya dihipotesiskan (Uce Indahyanti, 2013). Evaluasi menghasilkan hasil yang baik apabila:

1) Koefisien korelasi menunjukkan hubungan (korelasi) antara dua buah variabel, dimana nilai koefisien korelasi menunjukkan arah dan kuat hubungan antara dua variabel. Karena data yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan skala ordinal atau peringkat, maka koefisien korelasi yang dipakai adalah koefisien korelasi *spearman* atau koefisien korelasi *range*. Rumus dari koefisien korelasi *spearman* atau koefisien korelasi *range* adalah sebagai berikut:

$$r = 1 - \frac{6.\sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

Sumber : Agus Purwoto (2007:52)

Keterangan:
r = koefisien korelasi
D = perbedaan skor antara dua variabel
N = jumlah subyek dalam variabel

Bentuk dan besarnya koefisien korelasi (r) memiliki nilai -1 sampai dengan +1 yang dapat dikategorikan sebagai berikut:

a) Jika r ≤ 0, berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat

merupakan hubungan negatif. Artinya, jika variabel bebas naik, maka variabel terikat turun. Sebaliknya, jika variabel bebas turun, maka variabel terikat naik.

b) Jika r > 0, berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat merupakan hubungan positif. Artinya, jika variabel bebas naik, maka variabel terikat naik. Sebaliknya, jika variabel bebas turun, maka variabel terikat turun.

c) Jika r = 0, berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat tidak ada hubungan. Artinya, jika salah satu variabel berubah maka tidak mempengaruhi variabel lainnya.

d) Jika r = -1 atau 1, berarti antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan negatif/positif yang kuat sempurna

Berdasarkan kategori koefisien korelasi di atas, maka kriteria penilaian koefisien korelasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9
Kriteria Penilaian Koefisien Korelasi

Nialai Korelasi Koefisisen	Interfrestasi	Tafsiran
>0,20	*Slight correlation; Almost negligible relationship*	Sangat Rendah
0,20 < r < -,40	*Low correlation; Definite but small relationship*	Rendah
0,40 < r < 0,70	*Moderate correation; Substantial relationship*	Sedang/Cukup
0,70 < r < 0,90	*High correlation; Marked relationship*	Tinggi
0,90 < r < 1,00	*Veri high correlation; Very dependable relationship*	Sangat Tinggi

Sumber: Guilford (1956:145)

2) Koefisien hubungan antar variabel tersebut signifikan secara statistik yaitu dengan nilai t-*statistic* ≥ 2,035. Taraf nyata atau taraf keberartian (α) dalam penelitian ini adalah 0,05, dimana di dalam tabel distribusi normal nilainya adalah 2,035. Apabila nilai t-*statistic* ≥ 2,035 berarti ada suatu hubungan atau pengaruh antar variabel dan menunjukkan bahwa model yang

dihasilkan semakin baik (Uce Indahyanti, 2013).

3) Nilai koefisien determinasi (R^2 atau R-*square*) mendekati nilai 1. Nilai R^2 untuk konstruk dependen menunjukkan besarnya pengaruh/ketepatan konstruk independen dalam mempengaruhi konstruk dependen. Nilai R^2 menjelaskan seberapa besar variabel eksogen yang dihipotesiskan dalam persamaan mampu menerangkan variabel endogen. Nilai R^2 ini dalam PLS disebut juga Q-*square predictive relevance*. Besarnya R^2 tidak pernah negatif dan paling besar sama dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar nilai R^2, berarti semakin baik model yang dihasilkan (Uce Indahyanti, 2013). Pengukuran R^2 yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran Guilford sebagai berikut :

Tabel 3.10
Kriteria Penilaian Koefisien Determinasi

Nilai Koefesien Determinasi	Tafsiran
> 0,40	Sangat rendah
0,40 ≤ R2 < 0,16	Rendah
0,16 ≤ R2 < 0,49	Sedang/Cukup
0,49 ≤ R2 < 0,81	Tinggi
0,81 ≤ R2 < 1,00	Sangat Tinggi

Sumber: Guilford (1956:145)

3.6.2 Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan mengenai populasi yang perlu diuji kebenarannya. Untuk melakukan pengujian dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi, cara ini telah mudah dibandingkan dengan menghitung seluruh anggota populasi. Setelah mendapatkan hasil statistik dari sampel, maka hasil tersebut dapat digunakan untuk menguji pernyataan populasi, apakah bukti

empiris dari sampel mendukung atau menolak pernyataan mengenai populasi. Seluruh proses tersebut dikenal dengan pengujian hipotesis.

Menurut Suharyadi dan Purwanto S.K (2009:112) Pengujian hipotesis adalah:

> "Prosedur yang didasarkan pada bukti sampel yang dipakai untuk menentukan apakah hipotesis merupakan suatu pernyataan yang wajar dan oleh karenanya tidak ditolak, atau hipotesis tersebut tidak wajar dan oleh karenanya harus ditolak".

Terdapat dua hipotesis dalam penelitian ini. Kedua hipotesis ini diuji dengan statistik uji t dengan ketentuan H_0 ditolak jika t_{hitung} lebih besar dari nilai kritis untuk $\alpha = 0,05$ sebesar 2,035.

Hipotesis 1

Hipotesis pertama adalah Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, model persamaan struktural :

$$\eta = \beta \xi_1 + \zeta$$

Model pengukuran dan struktural terdiri dari 1 *exogenous constructs* dengan 3 indikator dan 1 *endogenous constructs* dengan 4 indikator.

Untuk menguji hipotesis penelitian secara parsial dilakukan dengan melalui uji hipotesis statistik sebagai berikut:

Ho : Pengaruh $\xi 1$ terhadap η tidak signifikan

H1 : Pengaruh $\xi 1$ terhadap η signifikan

Statistik uji yang digunakan adalah:

$$T = \frac{\hat{a}}{SE(\hat{a})}$$

Tolak Ho jika thitung> ttabel pada taraf signifikan. Dimana ttabel untuk α =0,05 sebesar 2,035.

2) Hipotesis 2

Hipotesis kedua adalah Pengelolaan Keuangan Daerah berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, Persamaan model struktural:

$$\eta = \gamma\xi_{2+}\zeta$$

Model pengukuran dan struktural terdiri dari 1 *exogenous constructs* dengan 5 indikator dan 1 *endogenous constructs* dengan 4 indikator.

Untuk menguji hipotesis kedua dilakukan melalui uji hipotesis statistik sebagai berikut:

Ho : Pengaruh ξ2 terhadap η tidak signifikan

H1 : Pengaruh ξ2 terhadap η signifikan

Statistik uji yang digunakan adalah:

$$\mathrm{T} = \frac{\ddot{e}}{SE(\ddot{e})}$$

Tolak Ho jika thitung> ttabel pada taraf signifikan. Dimana t tabel untuk α =0,05 sebesar 2,035.

1) Menggambarkan Daerah Penerimaan dan Penolakan

Untuk menggambarkan daerah penerimaan dan penolakan terhadap sebuah hipotesis dapat digambarkan dengan uji dua pihak daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.

Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis



Sumber : Sugiyono dalam Umi Narimawati (2010:54)

Gambar 3.2
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis